

# e-Doa | 2015

---

## *Publikasi e-Doa*

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa  
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2015 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>e-Doa 107/Januari/2015: Berharap dalam Doa .....</b>	<b>4</b>
Editorial .....	4
Renungan : Pengharapan pada Allah dalam Doa.....	5
Artikel Doa: Berdoa dengan Harapan .....	7
<b>e-Doa 108/Februari/2015: Kedaulatan Tuhan .....</b>	<b>10</b>
Editorial .....	10
Artikel Doa: Kedaulatan Allah dan Doa.....	11
Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab.....	15
<b>e-Doa 109/Maret/2015: Doa Keputusan .....</b>	<b>16</b>
Editorial .....	16
Renungan : Kuasa Allah yang Nyata dalam Badai Kehidupan.....	17
Artikel Doa: Doa dalam Keputusan.....	18
Stop Press: Publikasi Bio-Kristi .....	21
<b>e-Doa 110/April/2015: Doa Tuhan Yesus di Getsemani.....</b>	<b>22</b>
Editorial .....	22
Renungan Paskah: Kisah Cinta Paling Mengagumkan .....	23
Artikel Doa: Doa Getsemani yang Misterius.....	27
<b>e-Doa 111/Mei/2015: Doa dan Mukjizat .....</b>	<b>29</b>
Editorial .....	29
Artikel Doa: Doa dan Mukjizat .....	30
Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Binasiswa .....	35
<b>e-Doa 112/Juni/2015: Doa Primer untuk Orang Tua.....</b>	<b>36</b>
Editorial .....	36
Artikel Doa: Doa Primer untuk Orang Tua .....	37
Stop Press: Publikasi Berita YLSA .....	41
<b>e-Doa 113/Juli/2015: Ketika Tuhan Berkata "Tidak" .....</b>	<b>42</b>
Editorial .....	42
Artikel Doa: Ketika Tuhan Berkata "Tidak", Berdoalah.....	43

Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat)..... 46

**e-Doa 114/Agustus/2015: Doa Abraham.....47**

Editorial..... 47

Artikel Doa: Doa Syafaat: Sebuah Pelajaran dari Kehidupan Abraham ..... 48

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen! ..... 50

**Publikasi e-Doa 2015 .....51**

# e-Doa 107/Januari/2015: Berharap dalam Doa

## Editorial

Salam kasih,

Tahun baru adalah tahun untuk menata kembali segala harapan dan rencana. Ada yang telah mulai membuat rencana-rencana nyata, ada pula yang masih mengira-ngira langkah apa yang akan diambil untuk dapat diwujudkan. Apa pun rencana dan harapan Anda, nyatakanlah itu kepada Tuhan di dalam doa sehingga apa yang Anda rencanakan dapat selaras dengan kehendak-Nya dan membawa buah dalam pertumbuhan rohani Anda. Untuk menghantar Anda dalam membuat rencana dan harapan pada tahun baru ini, kami menyajikan tema "Berharap dalam Doa" untuk publikasi e-Doa pada awal tahun 2015 ini.

Seluruh staf Redaksi e-Doa mengucapkan Selamat Tahun Baru 2015 kepada seluruh Pembaca e-Doa di mana pun Anda berada. Kasih dan pengharapan dalam Tuhan Yesus Kristus kiranya menyertai perjalanan Anda di sepanjang tahun 2015. Soli Deo Gloria!

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Renungan : Pengharapan pada Allah dalam Doa

Berdoa kepada Tuhan meminta sesuatu kepada-Nya, kemudian menjalani hari Anda tanpa berharap menerima apa pun dari-Nya, sama halnya dengan pergi ke restoran dan memesan beberapa makanan dengan harapan bahwa Anda akan merasa kelaparan sepanjang malam.

[Mazmur 5:3](#) berkata, "TUHAN, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanmu, pada waktu pagi aku mengatur persembahan bagi-Mu, dan aku menunggu-nunggu."

Daud menulis Mazmur ini di tengah-tengah percobaan yang sangat berat, tetapi ia tetap berharap akan penyertaan Tuhan.

Kadang-kadang, saya menyadari bahwa saya bukan hanya berada di tengah-tengah percobaan, melainkan berada di musim percobaan yang cukup panjang, yang membuat saya berdoa setiap hari untuk percobaan tersebut. Hasilnya, doa-doa saya menjadi monoton dan biasa. Harapan untuk mendapatkan jawaban doa pun sirna.

Yakobus 1 mengatakan bahwa ketika kita berdoa (dalam konteks kebijaksanaan di tengah-tengah percobaan), kita perlu berdoa dengan percaya tanpa kebimbangan. Jika kita bimbang, kita tidak seharusnya berharap untuk menerima sesuatu. Bagian dari Alkitab ini juga menjelaskan bahwa percobaan bukan hal yang menyedihkan, tetapi suatu "sukacita yang sejati" (bedakan dengan kebahagiaan yang sejati), karena percobaan merupakan alat yang dipakai Allah untuk memperbaiki karakter kita dengan tujuan menghasilkan kedewasaan di dalam Kristus.

Saya harus mengakui bahwa saya telah menjadi orang Kristen selama 20 tahun (wow, saya merasa tua), dan saya masih merasa percobaan adalah hal yang sangat menyebalkan, seolah percobaan adalah pembunuh sukacita. Padahal, percobaan adalah bukti bahwa Allah sedang bekerja di dalam hidup kita, di dalam diri kita, dan melalui kita. Kita menanyakan hal-hal seperti: "Tuhan, apakah Engkau di sana?" Jawabannya sudah jelas: "Ya, sekarang diamlah, dan biarkan Aku menyelesaikan apa yang Kulakukan!"

Rekan kerja saya senang jika dia sedang berolahraga. Saat saya sedang berada bersamanya, dia mengatakan bahwa dia menikmati olahraga karena dapat merasakan hasil dari setiap rasa sakit yang dialaminya saat berolahraga (misalnya, terbentuknya otot, susutnya lemak, semakin energik, dll). Dia merasakan sakit, sama seperti saya, tetapi dia memiliki sikap yang berbeda menyikapi rasa sakit itu. Dia memiliki keyakinan dan harapan bahwa rasa sakit tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baik di dalam dirinya. Saya melakukan latihan yang sama, tetapi dengan satu harapan bahwa saya mengalami rasa sakit yang akan terus terasa sampai beberapa hari ke depan. Kami berdua tampaknya menuai apa yang kami percayai dan yang kami harapkan terjadi dalam diri kami.

Saya yakin, saya akan mendapat manfaat besar dari perubahan sikap saya, baik dalam latihan maupun dalam percobaan-pencobaan yang saya alami. Mulai sekarang, percobaan yang saya alami akan menjadi pertanda yang baik bagi saya untuk mengetahui bahwa Allah hadir dan aktif dalam hidup saya. Saya akan menerimanya dengan sukacita dan dengan pengharapan yang besar karena saya tahu bahwa saya akan mengalami proses Allah sedang membentuk saya untuk menjadi lebih seperti Yesus.

Dan, ketika saya berdoa di tengah-tengah percobaan, pokok doa utama saya bukanlah supaya percobaan itu segera berakhir. Akan tetapi, saya akan berdoa dengan ucapan syukur bahwa Tuhan sedang bekerja dalam hidup saya. Saya akan berdoa dengan penuh harapan, seperti Daud, dan melihat apa yang akan Tuhan lakukan, meminta kepada Dia agar percobaan itu menghasilkan buah dalam diri saya seperti yang Dia inginkan. Dan, saya akan berdoa, menyadari bahwa Tuhan selalu memerhatikan saya dan tidak akan meninggalkan saya dalam kondisi tergeletak. Allah adalah tempat perlindungan, tempat perteduhan, dan tempat persembunyian kita. Ketika Tuhan berperang bagi kita, kita akan berdiri teguh di dalam sukacita-Nya. (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Rock Harbor Huntington Beach  
Alamat URL : <http://huntingtonbeach.rockharbor.org/2011/12/15/expectation-of-god-in-prayer/>  
Judul asli artikel : Expectation of God in Prayer  
Penulis artikel : Tidak dicantumkan  
Tanggal akses : 6 Mei 2014

## Artikel Doa: Berdoa dengan Harapan

Sungguh disayangkan, banyak orang berpikir bahwa doa hanyalah sebagai tugas keagamaan untuk memuaskan kerinduan Allah untuk diajak bercakap-cakap oleh umat-Nya. Ini adalah semacam kewajiban, seperti membayar tagihan yang sudah jatuh tempo. Ketika mereka berdoa, mereka akan merasa lebih baik. Ketika mereka tidak berdoa, mereka merasa bersalah. Mereka tampaknya beranggapan Allah memegang stopwatch dan mencatat seberapa lama mereka berdoa, mirip dengan cara pencatat waktu mencatat jam kerja para pekerja.

Iman adalah syarat utama.

Yesus menentang suatu pemikiran tentang doa ketika dahulu Dia berkata, "Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya." ([Matius 6:7-8](#)).

Jadi, jika menaikkan doa panjang dengan banyak kata bukanlah kunci untuk menerima jawaban, lalu apa? Jawabannya sederhana - iman! "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." ([Matius 21:22](#))

Apakah Anda percaya mukjizat?

Dalam konvensi penginjilan akbar kami di Afrika, orang-orang datang dengan kelaparan rohani yang begitu besar dan dengan pengharapan akan adanya kekuatan yang ajaib dari Allah. Mereka telah mendengar kesaksian tentang semua yang telah Allah lakukan bagi orang lain, dan mereka percaya bahwa Tuhan akan melakukan hal yang sama untuk mereka.

Mereka tahu bahwa Allah akan menunjukkan kuasa dan kemuliaan-Nya dalam persekutuan-persekutuan besar, dan mereka datang dengan penuh harapan bahwa mereka akan menerima berkat-berkat tersebut.

Berdoalah dengan keyakinan!

Berdoa dengan iman menghasilkan perkara ajaib dan membuat cahaya kemuliaan Allah menjadi nyata. Mereka tidak datang hanya untuk berharap bahwa Allah berkehendak untuk menyatakan diri-Nya karena mereka tahu itu adalah kehendak-Nya! Sebab, mereka sudah berharap akan hal ini, mereka berdoa dengan iman dan pengharapan yang teguh.

Ketika Tuhan mendengar doa semacam itu serta melihat tindakan orang-orang yang sungguh-sungguh merindukan Dia, Ia menyatakan kuasa-Nya yang luar biasa dalam cara-cara yang paling tidak masuk akal.

Bagaimana menarik hadirat Allah?

Berdoa dengan iman dan pengharapan akan selalu menarik hadirat dan kuasa Allah, demikian sebaliknya ketika iman itu tidak ada, hadirat dan kuasa Allah pun akan menjauh pergi.

Ada korelasi langsung antara tingkat iman dan pengharapan di hati kita dengan ukuran pernyataan kemuliaan Tuhan.

Ketika umat Allah berdoa dengan iman bahwa Tuhan berkehendak menjawab doa-doa mereka dan menyatakan kemuliaan-Nya, pengharapan mereka akan kemuliaan Tuhan tersebut akan membuat semua yang mereka minta menjadi nyata dalam kehidupan mereka.

Bawalah payung Anda!

Beberapa tahun yang lalu, wilayah barat tengah Amerika dilanda kekeringan. Ada sebuah kota kecil di sana yang sangat bergantung pada pertanian, dan tanaman di ladang mengering karena kurangnya hujan. Hari doa dan puasa diumumkan, di mana semua warga kota akan datang dari peternakan di sekitar mereka dan menggunakan hari itu untuk berdoa, meminta Tuhan agar mengirinkan hujan.

Bertobat dari ketidakpercayaan Anda.

Pagi itu, seorang gadis berusia lima tahun datang bersama orang tuanya ke gereja mereka untuk berdoa. Beberapa orang geli melihat gadis kecil ini membawa payung. Mereka bertanya mengapa. Gadis kecil ini menjawab bahwa dia pikir mereka datang ke sana hari itu untuk berdoa meminta hujan, dan dia tidak ingin pulang kehujaanan.

Tiba-tiba, keyakinan mencengkeram hati mereka. Orang-orang menyadari bahwa mereka datang untuk berdoa, tetapi tidak ada seorang pun kecuali gadis kecil ini yang benar-benar percaya bahwa akan terjadi suatu perubahan! Dalam tangisan, mereka bertobat dari ketidakpercayaan mereka; dan warga kota yang sama ini mulai berdoa hari itu seolah-olah mereka benar-benar percaya bahwa doa-doa mereka akan mengubah keadaan.

Memiliki iman seorang anak.

Sekitar pukul 4 sore itu, awan mulai terbentuk di langit sebelah barat. Menjelang sore, perlahan, hujan gerimis mulai turun membasahi seluruh wilayah tersebut. Langit telah benar-benar dibuka untuk mereka. Hujan gerimis ini berlangsung selama tiga hari tiga malam. Tanaman mereka diselamatkan, dan akhirnya mereka mendapatkan salah satu panen terbesar yang pernah mereka lihat!

Semua orang ingat bahwa gadis kecil yang datang dengan payungnya untuk berdoa itulah yang mengubah hati mereka dari kungkungan keagamaan, terikat dengan



ketidakpercayaan, menuju ke keadaan yang dipenuhi pengharapan bahwa Allah sebenarnya mendengar dan bertindak.

Percaya dan taat!

Kita harus percaya dan mengharapkan berkat Tuhan yang terbaik setiap kali kita berdoa!

"Sekali lagi, sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku di Surga. Sebab di mana dua atau tiga berkumpul di dalam nama-Ku, di situ Aku ada bersama mereka." (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Joy

Alamat URL : <http://www.joymag.co.za/article.php?id=426>

Judul asli artikel : Praying With Expectancy

Penulis artikel : Daniel Kolenda

Tanggal akses : 6 Mei 2014

# e-Doa 108/Februari/2015: Kedaulatan Tuhan

## Editorial

Salam kasih,

Apa yang Anda bayangkan tentang kedaulatan Allah dan keselamatan manusia? Apakah itu merujuk pada kekuasaan dan ketetapan Allah yang mutlak dalam penentuan keselamatan? Atau, kepada sesuatu yang menurut Anda adalah hak Allah yang tidak dapat diganggu gugat atau dipengaruhi oleh doa? Kita sering memiliki asumsi yang salah atau mungkin kurang tepat dalam pembahasan mengenai kedaulatan Allah, terutama yang terkait dengan doa dan keselamatan. Tidak sedikit dari kita yang mungkin kemudian menjadi pasif dan undur dalam doa dan usaha setelah mendengar atau berpikir mengenai kedaulatan Allah dalam usaha penyelamatan manusia.

Edisi e-Doa kali ini akan membahas mengenai topik Kedaulatan Tuhan dalam kaitannya dengan doa dan keselamatan. Kiranya edisi kali ini menolong Anda untuk makin memahami dan bertumbuh di dalam pengenalan akan Allah dan kedaulatan-Nya. Selamat membaca, dan mari terus berdoa!

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Artikel Doa: Kedaulatan Allah dan Doa

Saya sering ditanya, "Jika Anda percaya bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu menurut keputusan kehendak-Nya ([Efesus 1:11](#)) dan bahwa pengetahuan-Nya tentang semua hal di masa lalu, sekarang, dan masa depan adalah sempurna, lalu apa gunanya berdoa agar sesuatu terjadi?" Biasanya, pertanyaan ini ditanyakan dalam kaitannya dengan keputusan seseorang: "Jika Allah telah menentukan beberapa orang untuk menjadi anak-anak-Nya dan memilih mereka sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4,5), lalu apa gunanya berdoa untuk pertobatan seseorang?"

Argumen yang implisit di sini adalah bahwa jika doa sangat mungkin terkabul, semua orang memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri. Artinya, keputusan semua manusia pada akhirnya haruslah keputusan yang lahir dari dirinya sendiri, bukan dari Tuhan. Sebab, jika tidak demikian, ia ditentukan oleh Allah dan semua keputusannya benar-benar ditetapkan dalam kebijakan Allah yang kekal. Mari kita menguji kewajaran argumen ini dengan merenungkan contoh kutipan berikut.

1. "Mengapa berdoa untuk pertobatan seseorang jika Allah telah memilih sebelum dunia dijadikan siapa yang akan menjadi anak-anak-Nya?" Seseorang yang membutuhkan pertobatan adalah orang yang "mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa" ([Efesus 2:1](#)); ia "diperbudak oleh dosa" ([Roma 6:17](#); [Yohanes 8:34](#)); "ilah zaman ini telah membutakan pikiran bahwa ia mungkin tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus" ([2 Korintus 4:4](#)); hatinya mengeras melawan Allah (Efesus 4:18) sehingga ia adalah seteru Allah dan memberontak terhadap kehendak Allah ([Roma 8:7](#)).

Sekarang, saya ingin mengembalikan pertanyaan ke orang yang bertanya kepada saya: jika Anda bersikeras bahwa manusia seharusnya memiliki kuasa tertinggi untuk menentukan nasibnya sendiri, apa gunanya berdoa untuk dia? Apa yang Anda ingin untuk Allah lakukan bagi dia? Anda tidak dapat meminta supaya Allah mengatasi pemberontakan manusia karena justru pemberontakanlah yang manusia pilih sekarang. Dengan demikian, hal itu menyatakan Allah menguasai pilihan manusia itu dan mengambil haknya untuk menentukan nasibnya sendiri. Namun, bagaimana Allah bisa menyelamatkan manusia ini, kecuali Dia bertindak sedemikian rupa untuk mengubah hati manusia dari kebencian yang besar menjadi kepercayaan yang lembut?

Maukah Anda berdoa agar Allah menerangi pikirannya sehingga ia benar-benar melihat keindahan Kristus dan menjadi percaya? Jika Anda berdoa demikian, pada dasarnya Anda meminta Allah untuk tidak lagi membiarkan penentuan kehendak seseorang ada dalam kekuasaannya sendiri. Anda meminta Allah untuk melakukan sesuatu dalam pikiran (atau hati) seseorang sehingga ia pasti akan melihat dan percaya. Artinya, Anda mengakui bahwa pemutusan akhir dari keputusan seseorang untuk percaya Kristus adalah dari Allah, bukan hanya dari pribadi yang bersangkutan.

Maksud saya adalah, bukan doktrin kedaulatan Allah yang menghalangi doa bagi pertobatan manusia berdosa. Sebaliknya, gagasan mengenai penentuan akan nasib sendiri itulah yang tidak alkitabiah karena secara konsisten akan menghentikan semua doa untuk orang yang terhilang. Doa adalah permintaan agar Allah melakukan sesuatu. Namun, satu-satunya hal yang bisa Allah lakukan untuk menyelamatkan orang berdosa yang terhilang adalah mengatasi penolakannya kepada Allah. Jika Anda bersikeras menganggap bahwa seseorang berkuasa menentukan nasibnya sendiri, Anda bersikeras bahwa ia akan tetap tanpa Kristus. Karena "tidak ada yang bisa datang kepada Kristus kecuali dikaruniakan oleh Bapa kepadanya" ([Yohanes 6:44](#), [Yohanes 6:65](#)).

Hanya orang yang menolak anggapan manusia boleh menentukan nasibnya sendirilah yang mampu tetap berdoa kepada Allah supaya Allah menyelamatkan yang terhilang. Doa saya untuk orang-orang yang tidak mengenal Allah adalah agar Allah melakukan bagi mereka apa yang Dia lakukan kepada Lydia: Allah membuka hatinya sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus ([Kisah Para Rasul 16:14](#)). Saya akan berdoa agar Allah, yang pernah berkata, "Jadilah terang!" dengan kuasa mencipta yang sama akan "membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Kristus" ([2 Korintus 4:6](#)). Saya akan berdoa agar Dia "menjauhkan dari tubuh mereka hati yang keras dan memberikan hati yang taat" ([Yehezkiel 36:26](#)). Saya akan berdoa supaya mereka dilahirkan bukan dari keinginan daging maupun dari kehendak manusia, melainkan dari Allah ([Yohanes 1:13](#)). Dan, dengan semua doa itu, saya akan mencoba untuk "ramah terhadap semua orang, cakap mengajar, sabar, dan lemah lembut, karena mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan terlepas dari jerat Iblis" ([2 Timotius 2:24-26](#)).

Singkatnya, saya tidak meminta Allah untuk duduk saja dan menunggu sampai sesama saya memutuskan untuk berbalik. Saya tidak meminta kepada Tuhan agar Dia menjaga jarak karena takut kebesaran yang Dia miliki menguasai dan mengusik sesama saya dalam menentukan nasibnya. Tidak! Saya berdoa agar Dia memukau sesama saya yang tidak percaya dengan kebesaran-Nya, agar Dia membebaskan kehendaknya yang terbelenggu, agar Dia membuat orang mati menjadi hidup, dan agar Dia tidak mengalami hambatan yang menghentikannya, atau sesama saya akan binasa.

2. Jika seseorang sekarang berkata, "Baik, meskipun pertobatan seseorang pada akhirnya ditentukan oleh Allah, tetapi saya masih tidak melihat pentingnya doa Anda. Jika Tuhan memilih sebelum dunia dijadikan siapa yang akan bertobat, apa gunanya doa Anda?" Jawaban saya adalah bahwa doa memiliki fungsi seperti dalam khotbah: "Tetapi, bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?" ([Roma 10:14](#), dst.) Keyakinan di dalam Kristus adalah karunia dari Allah ([Yohanes 6:65](#); [2 Timotius 2:25](#); [Efesus 2:8](#)), tetapi Allah telah menetapkan bahwa sarana agar

manusia percaya pada Yesus adalah melalui pemberitaan manusia. Benar-benar naif untuk mengatakan bahwa jika tidak ada orang yang mengabarkan Injil, semua orang yang ditetapkan untuk menjadi anak-anak Allah ([Efesus 1:5](#)) akan bertobat juga. Alasan bahwa ini naif adalah karena itu berarti mengabaikan kenyataan bahwa pemberitaan Injil juga ditetapkan sama seperti orang yang percaya akan Injil: Paulus dikhususkan untuk pelayanan khotbahnya sebelum ia lahir (Galatia 1:15), seperti Yeremia ([Yeremia 1:5](#)). Oleh karena itu, mempertanyakan, "Jika kita tidak menginjili, akankah orang pilihan diselamatkan?" adalah seperti bertanya, "Jika tidak ada predestinasi, akankah orang pilihan diselamatkan?" Tuhan tahu orang-orang mana yang adalah milik-Nya, dan Dia akan membangkitkan utusan untuk memenangkan mereka. Jika seseorang menolak untuk menjadi bagian dari rencana itu, karena ia tidak suka dengan gagasan bahwa ia telah tercemar dosa sebelum ia lahir, dialah yang akan menjadi pecundang, bukan Tuhan dan bukan umat pilihan. "Anda pasti akan melaksanakan tujuan Tuhan, apa pun yang Anda lakukan, tetapi itu akan membuat perbedaan pada Anda apakah Anda melayani seperti Yudas atau seperti Yohanes."

Doa adalah seperti berkhotbah, dalam arti bahwa itu adalah tindakan manusia juga. Ini adalah tindakan manusia yang Allah tetapkan dan yang berkenan bagi-Nya karena mencerminkan ketergantungan ciptaan-Nya kepada-Nya. Dia telah berjanji untuk menjawab doa, dan jawaban-Nya sama bergantungnya pada doa kita seperti doa kita yang harus sesuai dengan kehendak-Nya. "Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya." ([1 Yohanes 5:14](#)) Ketika kita tidak tahu bagaimana harus berdoa sesuai dengan kehendak Allah, tetapi menginginkannya dengan sungguh-sungguh, "Roh Allah berdoa untuk kita sesuai dengan kehendak Allah" ([Roma 8:27](#)).

Dengan kata lain, seperti Tuhan menentukan bahwa firman-Nya disampaikan untuk menyelamatkan umat pilihan, demikianlah Ia akan menentukan bahwa semua doa yang dinaikkan akan dijawab sesuai dengan apa yang Ia janjikan, yang direspons oleh anak-anak-Nya. Saya pikir perkataan Paulus dalam [Roma 15:18](#) relevan dengan pengajaran dan pelayanan doanya: "Aku tidak akan berani berbicara tentang apa pun kecuali apa yang telah dikerjakan Kristus melalui aku, berbuah dalam ketaatan orang bukan Yahudi." Bahkan, doa-doa kita merupakan karunia dari Tuhan yang "mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya" ([Ibrani 13:21](#)). Oh, betapa seharusnya kita bersyukur, bahwa Dia telah memilih kita untuk dilibatkan dalam pelayanan mulia ini! Seharusnya, kita lebih rindu menghabiskan waktu kita di dalam doa! (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : Monergism

Alamat URL : [http://www.monergism.com/thethreshold/articles/onsite/sov\\_prayer.html](http://www.monergism.com/thethreshold/articles/onsite/sov_prayer.html)

Judul asli artikel : The Sovereignty of God and Prayer

Penulis artikel : John Piper

Tanggal akses : 30 Oktober 2013

## Stop Press: Android.sabda.org: Aplikasi untuk Baca/belajar Alkitab

Dapatkan sekarang juga! Aplikasi Renungan e-RH PSM (Pagi, Siang, dan Malam) dan SABDA Alkitab (dulu Yuku Android) akan menolong Anda untuk bersaat teduh, membaca, belajar, dan berbagi firman Tuhan secara sistematis setiap hari. Renungan e-RH PSM dan SABDA Alkitab dapat diperoleh GRATIS melalui situs [android.sabda.org](http://android.sabda.org). Jangan tunda lagi! Instal dan bagikan kedua aplikasi tersebut agar Anda dapat menikmati firman Tuhan tanpa Internet, "kapan pun dan di mana pun", sesuai dengan motto YLSA -- Bible Everywhere!!

Informasi selengkapnya, kunjungi: <http://android.sabda.org> <http://labs.sabda.org/Alkitab>

# e-Doa 109/Maret/2015: Doa Keputusan

## Editorial

Salam kasih,

Dalam menghadapi keputusan hidup, doa-doa apakah yang Anda panjatkan kepada Tuhan? Memohon pertolongan, kelepasan, kelegaan, atau ucapan syukur? Biasanya, ketiga jawaban yang pertama akan mendominasi dan ucapan syukur menjadi jawaban yang jarang atau bahkan nihil dalam kenyataannya. Tidak heran, karena bersyukur dalam keputusan adalah hal yang absurd bagi kebanyakan orang. Namun, itu bukanlah perkara yang mustahil ketika iman sungguh hidup di dalam diri kita. Ucapan syukur tidak akan meniadakan atau menghilangkan masalah, tetapi mengetahui bahwa Tuhan berkuasa di balik semua badai yang tengah melanda.

Pada edisi e-Doa bulan Maret ini, kami ingin mengajak Anda untuk melihat lebih dalam pada doa keputusan dalam badai hidup yang menyerang. Renungan yang menyetengahkan kisah dari Fanny Crosby serta artikel yang mengulas tentang doa di dalam keputusan pada edisi ini kiranya akan semakin menumbuhkan iman dan kehidupan doa Anda, terutama dalam menghadapi keputusan.

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >



## Renungan : Kuasa Allah yang Nyata dalam Badai Kehidupan

Ditulis oleh: N. Risanti

Nas: [Matius 14:27](#)

Saat bayi, Frances Jane Crosby atau lebih dikenal dengan nama Fanny Crosby, menderita infeksi mata. Ia ditangani oleh seorang dokter yang tidak terampil dengan mengolesi salap panas pada kelopak matanya yang memerah dan meradang. Infeksinya sembuh, tetapi berujung pada kebutaan seumur hidup. Bagi kebanyakan orang, kebutaan itu mungkin menjadi "beban" dan keputusasaan, yang akan menurunkan kualitas dan kegembiraan hidup. Akan tetapi, tentang kebutaannya, Fanny malahan berkata, "Tampaknya ini adalah suatu anugerah Tuhan bahwa aku harus buta seumur hidup, dan aku berterima kasih atas hal ini. Jika kesempurnaan penglihatan duniawi ini ditawarkan kepadaku besok, aku tidak akan menerimanya. Aku mungkin tidak akan bisa menyanyikan himne untuk memuji Tuhan jika aku telah tertarik pada hal-hal yang indah yang menarik dalam diriku." Bukannya mengalami keputusasaan, Fanny Crosby malah menjadi penulis himne yang kemungkinan besar terbanyak di sepanjang sejarah. Beberapa dari himnanya terus membawa banyak jiwa kepada Juru Selamat, baik untuk keselamatan maupun penghiburan: "Blessed Assurance"; "All the Way My Savior Leads Me"; "To God Be the Glory"; "Pass Me Not, O Gentle Savior"; "Safe in the Arms of Jesus".

Ketika badai hidup menyerang, Anda dapat memilih untuk menyerah, berhenti dalam keputusasaan, atau mempergunakan apa yang telah Allah berikan untuk terus berjalan dan memuliakan Dia. Fanny Crosby memilih yang terakhir, dan hidupnya sungguh menjadi berkat bagi banyak orang hingga saat ini. Badai hebat yang terjadi di dalam kehidupan sesungguhnya dapat menjadi media untuk menyatakan kuasa Allah yang besar dalam hidup, saat mata iman kita tertuju kepada-Nya. Seperti Petrus yang berjalan di atas air ketika badai tengah melanda, kiranya perkataan Yesus, "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!" dalam Matius 14:27, dapat menghibur dan menghidupkan iman Anda ketika badai keputusasaan melanda. Amin.

**Sumber bacaan:** \_\_\_\_\_ 2010. "Frances Jan Van Alystine (Fanny Crosby)" Dalam [http://biokristi.sabda.org/frances\\_jan\\_van\\_alystine\\_fanny\\_crosby](http://biokristi.sabda.org/frances_jan_van_alystine_fanny_crosby)

## Artikel Doa: Doa dalam Keputusan

Pada akhir Oktober, ketika badai besar, yaitu "Hurricane Sandy", datang menerpa pantai timur laut, saya dan istri saya berada di Atlanta sedang menyaksikan siaran cuaca dengan kekhawatiran yang memuncak. Rumah kami yang berharga di Chesapeake Bay, tempat istirahat di hari Sabat dan kenangan musim panas yang berharga, hampir tepat di jalur badai tersebut. Ketika prediksi kehancuran menjadi semakin mengerikan, saya mengucapkan doa secara spontan, "Jangan, Tuhan - tolong, jangan!"

Ini bukan doa yang dewasa; saya segera menyadarinya. Bagaimanapun, kami selamat, bermil-mil jauhnya dari bahaya, sementara jutaan orang benar-benar dalam bahaya. Dan, di sini saya mengucapkan permohonan yang parau dan mementingkan diri sendiri untuk sebuah rumah. Bagaimana saya bisa melakukan itu, bahkan walaupun secara refleks? Ketika cahaya pagi mengungkapkan bahwa rumah kami tidak rusak, pikiran sombong yang terlintas bahwa doa saya terjawab, benar-benar dibatalkan oleh cuplikan berita yang mengerikan mengenai kematian dan kehancuran di tempat itu.

Beberapa orang akan mengatakan bahwa doa saya tidak hanya egois, tetapi benar-benar naif. Gagasan bahwa Allah dengan cara tertentu akan bertindak di tengah-tengah bencana alam adalah peninggalan dari pandangan dunia primitif. Pat Robertson mungkin mencoba untuk mengendalikan badai dengan doa, tetapi tidak bagi orang-orang beriman yang bijaksana. Ketika Gubernur Texas, Rick Perry, meminta para warga untuk berdoa memohon hujan di tengah kekeringan, sebuah surat kabar Dallas bertanya kepada para hamba Tuhan mengenai pendapat mereka. Salah satu pendeta berpendapat bahwa meskipun berdoa seperti itu dapat memperluas belas kasihan dari orang-orang yang berdoa, memercayai bahwa Allah dengan cara tertentu akan terpengaruh adalah konyol. "Nah," kata pendeta itu, "saya berharap agar kita ... berbuat lebih daripada meminta kepada para dewa agar hujan tercurah atas kita." Jika Anda benar-benar ingin mengubah cuaca, katanya, lakukan sesuatu terhadap masalah lingkungan.

Saya memahaminya. Berteriak kepada Allah di tengah-tengah kekeringan atau badai tanpa disertai dengan melakukan apa yang kita bisa untuk mengendalikan gas rumah kaca, bisa menjadi kesalehan yang kosong. Akan tetapi, saya juga bertanya-tanya, apakah semangat manusia dalam bertindak tanpa pemahaman yang bermakna tentang doa hanyalah semacam ateisme fungsional.

Dalam esainya "God of Power and Might", teolog Cambridge, Janet Martin Soskice, menunjukkan bahwa masalah doa syafaat sekarang ini adalah termasuk asumsi bahwa doa ditujukan kepada Allah yang serupa dengan Wizard of Oz (film musikal terkenal di Amerika yang mengetengahkan cerita dan tokoh dengan kemampuan sihir - Red.), "sosok ilahi yang memperbaiki sesekali". Ini adalah "Allah yang akan menyerang York Minster (Gereja Katedral Gothic terbesar di Eropa Utara - Red.) dengan petir, Allah yang bisa dibujuk atau tersanjung dengan doa syafaat" untuk menjangkau ke dalam tatanan alam dan membuat perubahan-perubahan.

Akan tetapi, menurut pendapat Soskice, itu bukanlah Allah menurut tradisi Kristen, Allah menurut Augustine, Anselm, dan Aquinas. Sosok ilahi yang memperbaiki ini, yang ada di luar penciptaan dan siap untuk campur tangan saat dipanggil, ironisnya dihancurkan oleh Pencerahan dan juga diciptakan olehnya. Allah menurut iman Kristen, kata Soskice, bukan hanya suatu kekuatan di antara yang lain, suatu makhluk -- meskipun lebih kuat -- di antara makhluk lainnya, dan kuasa Tuhan tidaklah "bermain-main dengan urutan sebab-akibat", melainkan "Pengendali seluruh yang ada, di dalam kasih yang melimpah, dan yang memberikan segalanya."

Dan, bagaimana jika Allah menciptakan sebuah dunia, Soskice melanjutkan dengan bertanya, "Di mana seorang manusia dibangkitkan dari kematian atau di mana doa-doa syafaat dikabulkan?" Maka, doa dan kebangkitan bukanlah interupsi penciptaan atau manipulasi ilahi eksternal, tetapi merupakan bagian dari "tindakan kekal penciptaan" Allah.

Pemikiran ini mendalam. Kebangkitan dan doa bukanlah pelanggaran terhadap yang disebut hukum alam, tetapi ditunen menjadi tindakan penciptaan Allah yang sedang berlangsung, sama persis seperti gravitasi atau pasang surut. Doa-doa syafaat kita, karenanya, jauh dari naif, adalah partisipasi di dalam hidup yang sama dari Allah yang selalu menciptakan. Allah, seperti yang dikatakan oleh pemazmur, "... bertakhta di atas pujian bangsa Israel" dan menopang dunia sebagian melalui doa-doa orang percaya.

Akan tetapi, bagaimana dengan doa yang bodoh, doa sepele dan doa-doa yang egois? Karl Barth memberikan penghiburan di sini. "Kita tidak tahu bagaimana doa yang tepat itu," dia mengakui, dan bahwa kita berlari kepada Allah di dalam doa dengan "terburu-buru dan gelisah" sebenarnya merupakan tanda iman kita. Dengan melakukannya, kita menyatakan kepercayaan bahwa kita berada dalam persekutuan dengan Allah, yang berdoa untuk kita dengan keluhan yang jauh lebih dalam daripada kata-kata, yang mendengar dan menjawab doa-doa "terlepas dari kelemahan atau kekuatan kita, kemampuan atau ketidakmampuan kita untuk berdoa". "Dalam doa," kata Barth, "kita berdiri di samping Allah sebagai teman."

Jadi, ketika kita berada dalam kesulitan atau membutuhkan pertolongan, kita berseru kepada Allah dalam doa-doa yang lahir dari persahabatan. Ketika kita meresahkan apakah doa putus asa seperti itu layak -- entah itu doa untuk meminta hujan, untuk penghematan rumah, atau agar anak kita tidak akan kesepian dan ditinggalkan di sekolah -- mungkin merupakan kecemasan yang tidak pada tempatnya, serta sentuhan keangkuhan, seolah-olah doa yang salah dari bibir kita bisa mengirim Allah robotik meluncur di luar kendali. Kita bukan Allah, dan hikmat Allah tidak akan terganggu oleh seruan doa kita yang bodoh.

Sesungguhnya, setiap doa, tanpa kentara dikelilingi oleh doa yang terdalam dari semua: "Bukan kehendakku, melainkan kehendak-Mu yang terjadi." (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : The Christian Century

Alamat URL : <http://www.christiancentury.org/article/2012-11/desperate-prayers>

Judul asli artikel : Desperate Prayers

Penulis artikel : Thomas G. Long

Tanggal akses : 17 April 2013

## Stop Press: Publikasi Bio-Kristi

Sumber-sumber apa saja yang sudah Anda miliki untuk mengakses informasi mengenai tokoh-tokoh Alkitab maupun tokoh-tokoh Kristen di dunia? Apakah salah satunya adalah Publikasi Bio-Kristi?

Jika Anda belum memiliki Publikasi Bio-Kristi, mari, bergabunglah sekarang juga. Dengan berlangganan Publikasi Bio-Kristi, Anda akan menerima informasi berharga, khususnya tentang riwayat dan karya yang ditinggalkan oleh para tokoh yang berjasa di dunia Kristen dan di dunia pada umumnya. Bio-Kristi diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > setiap hari Rabu minggu kedua.

Apakah Anda berminat? Caranya sangat mudah dan GRATIS! Hanya dengan mengirimkan alamat email Anda ke < [biografi\(at\)sabda.org](mailto:biografi@sabda.org) >, maka Anda akan menerima Publikasi Bio-Kristi setiap satu bulan sekali di kotak masuk e-mail Anda. Tunggu apa lagi? Bergabunglah sekarang juga!

Informasi lebih lengkap: <http://biokristi.sabda.org/>

# e-Doa 110/April/2015: Doa Tuhan Yesus di Getsemani

## Editorial

Salam kasih,

Seiring dengan rangkaian peristiwa Jumat Agung dan Paskah pada bulan April ini, redaksi e-Doa akan mengulas tentang keagungan kasih Tuhan dalam menyelamatkan umat manusia melalui renungan dan artikel Paskah yang kami sajikan. Ia telah menunjukkan teladan-Nya sehingga bagian kita sekarang adalah mengikut Dia untuk hidup dalam keselarasan dengan Allah. Selamat Paskah! Kiranya cinta kasih dan anugerah Allah menjadi daya hidup bagi kita senantiasa.

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Renungan Paskah: Kisah Cinta Paling Mengagumkan

Karl Barth, teolog Swiss kontemporer, yang terkenal meskipun kontroversial, merupakan seorang pemikir besar, penulis yang produktif, dan seorang guru besar di beberapa universitas di Eropa.

Dalam sebuah kesempatan, ia dimintai penjelasan oleh seorang wartawan yang menginginkan ringkasan singkat dari dogmatika gerejanya yang setebal dua belas volume. Barth bisa saja memberi jawaban intelektual yang mengesankan, tetapi ia tidak melakukannya. Mengutip sebuah himne anak yang populer, ia hanya berkata, "Aku tahu Yesus mengasihiku. Sebab, Alkitab mengatakan demikian."

Dan, tidak ada bukti yang lebih besar dari kasih Yesus tersebut selain ketika Yesus Kristus, Sang Putera Allah, menyerahkan nyawa-Nya untuk kita.

Yesuslah yang berkata, "Tidak ada kasih yang lebih besar dibandingkan kasih seseorang yang memberikan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya." Namun, kasih-Nya sendiri bertindak lebih jauh dari pernyataan tersebut. Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk musuh-musuh-Nya, selain kepada sahabat-sahabat-Nya.

Bayangkan penderitaan yang sangat menyakitkan yang harus ditanggung Kristus ketika Ia dipaku di kayu salib. Itu adalah harga yang dibayar-Nya untuk mati bagi dosa-dosa kita. Selain penderitaan fisik-Nya, juga terdapat rasa tertolak pada ucapan-Nya karena Ia ditinggalkan, tidak hanya oleh beberapa teman-Nya yang tersisa, tetapi juga oleh Allah. "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Kasih Allah bagi kita tidak pernah didasarkan pada apa yang kita lakukan, baik maupun buruk.

Akan tetapi, kasih-Nya begitu besar, bahkan bagi mereka yang menyebabkan rasa sakit yang menyiksa-Nya, yaitu mereka yang memaku-Nya di kayu salib, menusukkan tombak ke lambung-Nya, mengolok-olok-Nya, dan meludahi wajah-Nya. Di tengah-tengah penyiksaan yang tidak manusiawi tersebut, Ia berdoa, "Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan."

Thomas Carlyle, mengacu pada doa ini, berkata, "Kata-kata paling murni yang pernah diucapkan dari bibir manusia."

Cinta manusia sering kali bersyarat. Jika kita menjadikan diri sesuai dengan yang orang lain inginkan dan melakukan apa yang mereka inginkan, kita akan dikasihi. Jika tidak, kita akan sering mengalami penolakan. Untunglah, kasih Allah tidak pernah bersyarat. Kasih-Nya tidak pernah didasarkan pada siapa kita, atau pada apa yang kita lakukan, apakah itu hal yang baik ataupun buruk. Ia mengasihi kita hanya karena kita adalah ciptaan-Nya.

Jika Tuhan mengasihi kita tanpa syarat, mengapa Ia begitu keras menentang dosa kita? Karena dosa benar-benar merusak kepribadian manusia. Dosa benar-benar menghancurkan apa yang dikasihi Allah dari kita. Namun, Allah tetap mengasihi orang berdosa. Itu sebabnya, Ia memberikan Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk mati bagi kita. Dan sekarang, melalui kematian Kristus, Allah dapat menyelamatkan kita dari dosa yang merusak diri kita.

Terkadang, kita melihat Allah sebagai pemberi tugas yang sulit, yang berjalan di sekitar kita dengan "tongkat besar" dan menunggu untuk memukul kita di ruas-ruas jari jika kita melanggar perintah-Nya. Bahkan, salah seorang yang saya kenal merasa bahwa jika ia melakukan dosa-dosa tertentu, Allah benar-benar akan membunuhnya.

Pandangan yang salah mengenai Allah ini biasanya terbentuk pada masa kanak-kanak. Jika, misalnya, kita memiliki seorang ayah atau ibu yang sangat mudah menghukum, kita cenderung merasa bahwa Allah, Bapa Surgawi, bersifat seperti itu. Akan tetapi, Allah tidak bersifat seperti itu sama sekali. Bahkan, kita dapat benar-benar mengabaikan atau menolak-Nya, dan Ia masih akan tetap mengasihi kita.

Kadang-kadang, kita secara keliru melihat dosa hanya sebagai tindakan-tindakan tertentu yang terjadi, yang kemudian ditentang Allah. Akan tetapi, dosa jauh lebih dari itu. Kita cenderung untuk melihat hanya pada tindakan yang tampak di luar, tetapi Allah juga melihat hati. Ia amat peduli pada dosa-dosa dari roh -- harga diri, cemburu, nafsu berahi, keserakahan, iri hati, kebencian, motif palsu, ketidakjujuran emosional, kebencian, dan emosi-emosi super bermuatan negatif lainnya (termasuk hal-hal yang telah kita tekan dan kita mungkiri) -- seperti Ia juga peduli pada pembunuhan, pemerkosaan, dan pencurian. Bahkan, banyak dari dosa eksternal kita merupakan gejala dari dosa-dosa batiniah kita yang tersembunyi, yang sama-sama atau bahkan lebih merusak daripada yang bisa kita lihat.

Dalam bukunya yang sangat baik, "The Art of Understanding Yourself" (Seni Memahami Diri Sendiri - Red.), Dr. Cecil Osborne menulis, "Sangatlah naif untuk menganggap dosa sebagai tindakan yang terpisah -- kebohongan, pencurian, amoralitas, ketidakjujuran, dan sebagainya -- dosa merupakan segala sesuatu yang kurang dari kesempurnaan. Hal tersebut adalah tindakan menolak Tuhan -- 'kejatuhan rendah' dari kesempurnaan yang Tuhan inginkan bagi kita. Dosa adalah tindakan yang mengganggu, dan bukan hanya karena melakukan tindakan yang jahat. Dosa akan berdampak pada hubungan dan perilaku. Dosa adalah menjadi kurang dari utuh. Dosa memiliki motif campuran. Dosa adalah rasionalisasi yang pintar, di mana kita berusaha untuk melarikan diri dari menghadapi diri sendiri. Hal tersebut dapat terjadi dengan menanggapi seperangkat moralistik 'kewajiban' yang kaku, dibandingkan untuk mematuhi Roh Allah yang berdiam di dalam diri kita," sehingga kita merasa sebagai yang paling benar dalam bersikap dan berperilaku saleh.

Dosa adalah kondisi batin kita yang rusak, dan menghasilkan tindakan yang salah atau perbuatan dosa dalam diri kita. Natur berdosa kita mencemari segala sesuatu yang kita lakukan. Itu tidak hanya tampak dalam tindakan eksternal, tetapi juga memelintir motif



dan merusak emosi kita. Hal tersebut ada di belakang setiap keluarga yang berantakan, setiap kehidupan yang kosong, setiap kesedihan dan duka. Penyakit dosa melemahkan bangsa, menghasilkan masyarakat yang sakit, dan menyebabkan penderitaan fisik, mental, dan spiritual. Hal ini menyebabkan manusia dan bangsa saling melawan, membunuh, dan membinasakan. Dan, seperti yang Alkitab katakan, hasil akhirnya adalah kematian.

Tuhan melawan segala sesuatu yang merusak kita.

Kita perlu memahami bahwa Allah tidak menentang atau marah dengan pelanggaran kita terhadap perintah-Nya, semata-mata demi kepentingan-Nya, tetapi terutama demi kepentingan kita. Seperti dikatakan oleh Osborne, "Perzinaan (atau dosa lainnya) tidaklah salah karena dilarang dalam Sepuluh Perintah Allah. Perzinaan dilarang dalam Sepuluh Perintah Allah karena itu merusak kepribadian manusia. Allah menentang apa pun yang merusak kita. Kasih-Nya bagi kita begitu besar sehingga Ia tidak dapat melihat kita menghancurkan diri sendiri tanpa membuat-Nya menderita. Salib adalah lambang dari penderitaan Allah, yang terlibat di dalam dosa. Kita menderita dalam keberdosaan kita. Kristus dibuat menderita karena dosa-dosa tersebut. Penderitaan-Nya menjadi tebusan bagi kita (ketika kita mengakui keberdosaan kita kepada Allah) ... Dengan penyesalan yang sejati."

Karena Kristus sendiri tidak berdosa, hanya Dia yang dapat mati untuk membayar hukuman dosa, dan dengan demikian menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita. Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Tidak peduli seberapa baik (atau buruknya) kita, kita semua menderita penyakit yang menyebabkan kematian dari dosa, dan Yesus Kristus menjadi satu-satunya cara menyembuhkannya.

Saya membaca tentang seorang anak yang tenggelam, yang berjuang dengan panik untuk menyelamatkan diri. Di pinggir sungai, ibunya yang putus asa memohon seorang pria untuk menyelamatkan anaknya, tetapi orang itu tidak bergerak. Ketika anak itu mulai melemah dan menyerah dari perjuangannya untuk menyelamatkan diri, pria itu kemudian melompat ke sungai dan menolongnya.

"Mengapa Anda tidak cepat menolong anak saya?" tanya sang ibu.

"Saya tidak dapat menolongnya selama dia tengah panik berjuang," jawab pria itu. "Dia akan menyeret kami berdua sampai mati. Ketika dia menyerah dari usahanya untuk menyelamatkan diri, saat itu menjadi lebih mudah untuk menyelamatkannya."

Kita juga perlu menyerah dari perjuangan untuk menyelamatkan diri dari dosa-dosa kita. Hanya Yesus Kristus, Anak Allah, yang dapat melakukannya. Ketika kita menerima dan mengaku kepada Allah bahwa kita adalah orang berdosa, percaya di dalam hati bahwa Yesus mati di kayu salib untuk membayar hukuman atas semua dosa kita, dan mengundang Yesus masuk ke dalam hati dan hidup kita sebagai Juru Selamat pribadi, meminta Allah untuk mengampuni kita atas semua dosa kita, Allah memberi kita

pengampunan-Nya yang membebaskan serta karunia akan hidup kekal. Itu adalah janji yang akan digenapi-Nya.

Mengapa tidak berdoa untuk meminta Yesus Kristus melakukan hal tersebut bagi Anda pada hari ini? Doa berikut ini akan membantu Anda untuk melakukannya:

"Ya Tuhan, aku mengakui bahwa aku adalah orang berdosa, dan memohon ampun atas semua kesalahan yang telah aku lakukan. Aku percaya bahwa Anak-Mu, Yesus Kristus, mati di kayu salib untuk dosa-dosaku. Tolong, ampunilah dosaku. Aku mengundang-Mu, Yesus, untuk masuk ke dalam hatiku dan hidup sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Aku berjanji dan memercayakan hidupku kepada-Mu. Tolong berikan aku keinginan untuk menjadi dan melakukan apa yang Engkau inginkan. Terima kasih karena telah mati untuk dosa-dosaku, untuk pengampunan-Mu yang membebaskan, untuk anugerah-Mu sehingga aku dapat memiliki hidup kekal, serta untuk mendengar dan menjawab doaku. Amin." (t/ N. Risanti)

#### **Sumber asli:**

Nama situs : Acts International

Alamat URL : <http://www.actsworld.org/articles/article.php?i=11&d=1&c=7&p=1>

Judul asli artikel : Love's Most Amazing Story

Penulis artikel : Richard (Dick) Innes

Tanggal akses : 3 Maret 2014

#### **Diambil dari:**

Nama situs : Paskah

Alamat URL : [http://paskah.sabda.org/kisah\\_cinta\\_paling\\_mengagumkan](http://paskah.sabda.org/kisah_cinta_paling_mengagumkan)

Penulis artikel : Richard (Dick) Innes

Tanggal akses : 23 Maret 2015

## Artikel Doa: Doa Getsemani yang Misterius

Ada kisah tentang orang-orang kudus yang hebat yang kesulitan untuk berdoa saat menghadapi kesulitan besar. Hal tersebut dapat mengherankan sebelum kita mencoba untuk masuk ke dalam penderitaan Kristus dan memerhatikan gerakan hati-Nya di hadapan kasih Bapa yang penuh belas kasih. Sebelum kita merenungkan doa dari perkataan Bapa, pergumulan untuk berdoa sering dianggap hanya sebuah tahap yang kita lewati. Namun, di taman Getsemani (lihat [Lukas 22:35](#) dst.), keringat darah Anak Allah mengungkapkan pergumulan ini sebagai momen tertinggi dari kontemplasi Kristen, sebuah standar yang dahsyat di mana kebenaran dari semua doa kita yang lain dapat dilihat.

Himne pujian yang terdengar dari Hamba yang menderita di Bukit Zaitun diselimuti oleh misteri. Pendekatan terapeutik terhadap doa seharusnya dilihat bertentangan dengan misteri tersebut. Ledakan psikologis atau fisik dibungkam di hadapan seruan otentik dari hati yang disampaikan oleh Anak Manusia. Kasih-Nya bagi para murid dan pengabdian kepada Bapa-Nya melawan sikap konsumeris apa pun yang menentang Allah. Kesedihan dan kemiskinan rohani-Nya membantu kita untuk merasakan malu yang seharusnya kita miliki atas semua keinginan yang rakus terhadap pertolongan mental atau pengalaman euforia. Melawan kengerian dari kegelapan yang dihadapi Yesus di dalam doa, konsumerisme rohani hanya dapat dilihat sebagai membatasi kebebasan yang diperlukan dalam percakapan kita dengan Tuhan.

Firman yang telah menjadi daging itu dibaptiskan setiap saat dalam kehidupan duniawi-Nya melalui doa semacam ini. Setiap detak jantung dan setiap napas begitu dipenuhi dengan semangat untuk Bapa dan orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya, kasih ilahi meledak-ledak dalam kemanusiaan-Nya yang kudus dengan keheningan yang bergema, tanda-tanda yang menakjubkan, keajaiban yang memilukan, dan kata-kata bijak yang bahkan setelah dua ribu tahun masih membuat dunia berpikir dengan serius sebelum melakukan sesuatu. Setiap ayat dalam Injil mencoba untuk menunjukkan kepada kita keilahian pengosongan diri-Nya, yang secara nyata melemparkan kemanusiaan-Nya yang penuh doa dengan kekuatan kasih yang tak terkalahkan ke atas kayu Salib.

Di Getsemani, kita melihat sekilas bagaimana Anak Manusia menarik diri-Nya kepada dorongan misterius kasih Bapa, kasih tak terduga yang tidak nyaman bagi kemanusiaan kita yang terbatas. Akal manusia biasa tidak dapat menembus gairah ilahi yang memaksa-Nya masuk ke dalam kesendirian pegunungan tersembunyi dan taman yang terpencil. Doa berjaga-jaga-Nya di Bukit Zaitun hanya dapat dipahami sebagai puncak dari percakapan yang sedang berlangsung di mana Dia dengan rela membuat kemanusiaan-Nya menjadi sangat rentan.

Jika, dalam gerakan hati yang memuncak ini, Kristus mengeluarkan keringat darah, kita yang telah memutuskan untuk mengikuti jejak Guru kita yang telah disalibkan seharusnya tidak terkejut dengan saat-saat penderitaan besar dalam percakapan kita sendiri dengan Allah. Dalam menghadapi misteri ini, kita harus membiarkan Tuhan yang

bangkit untuk memberi kita keberanian-Nya. Apa yang terungkap di Bukit Zaitun membantu kita melihat mengapa doa Kristen dapat tumbuh menjadi penyerahan yang indah, gerakan kasih yang memberikan kemuliaan kepada Bapa dan memperluas karya penebusan Sang Penebus di dunia. Apa yang dilihat melalui kontemplasi Kristen dengan Anak Allah dapat melibatkan pergumulan yang sangat sulit, melalui kekuatan yang berasal dari sang Juru Selamat, bahkan saat-saat menakutkan dari doa tersebut dapat teratasi dalam penyerahan yang penuh kepercayaan: "Bukanlah kehendak- Ku ... kehendak-Mulah yang terjadi." (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dan disunting dari:**

Nama situs : Beginning to Pray  
Alamat URL : <http://beginningtopray.blogspot.com/2013/03/the-mysterious-prayer-of-gethsemane.html>  
Judul asli artikel : The Mysterious Prayer of Gethsemane  
Penulis artikel : Anthony Lilles  
Tanggal akses : 15 Juli 2014

# e-Doa 111/Mei/2015: Doa dan Mukjizat

## Editorial

Salam kasih,

Apa konsep Anda tentang mukjizat? Apakah itu berarti sembuh dari sakit penyakit yang parah, selamat dari bencana yang hebat, atau mendapat sesuatu yang sangat Anda dambakan secara tiba-tiba? Mukjizat sesungguhnya selalu terjadi dalam hidup kita. Keselamatan sendiri merupakan sebuah mukjizat yang akan dan selalu membuat kita heran. Doa dan kehidupan kita setiap hari sesungguhnya akan selalu memunculkan kuasa dan mukjizat Tuhan apabila kita peka dan selalu menantikan Dia.

Untuk membuat Anda lebih memahami mengenai topik tersebut, kami akan menyuguhkan artikel dengan tema "Doa dan Mukjizat" pada edisi ini. Kiranya apa yang kami sampaikan akan lebih memperkuat iman dan perjuangan doa Anda. Amin.  
Selamat berdoa!

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Artikel Doa: Doa dan Mukjizat

Serangan yang kita alami, meskipun tampaknya berasal dari alam natural, hanyalah gejala dari permusuhan yang nyata dari penguasa kegelapan.

Baru-baru ini, saya memikirkan tentang kekuatan lokomotif dan kemiripannya dengan kuasa doa dalam hidup kita.

Apa yang membuat sebuah lokomotif bergerak? Lokomotif memiliki poros, roda, mesin, dan banyak lagi. Namun, lokomotif akan menjadi tidak lebih dari sebuah patung jika mesinnya tidak bekerja. Itulah yang membuat lokomotif bergerak.

Alkitab memberi tahu kita dalam [Matius 7:8](#), "Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." Kita bisa melihat ada kekuatan besar yang tersedia bagi kita melalui doa.

Selama beberapa minggu terakhir ini, saya mempelajari hubungan antara doa dan mukjizat, dan saya memperhatikan bahwa kedua hal ini sering bekerja bersama-sama.

Saya ingin menunjukkan beberapa contoh dalam Alkitab tentang kuasa mukjizat Allah yang bekerja sebagai demonstrasi ilahi bahwa Allah di surga mendengar doa orang-orang di bumi, yang menjadi jalan masuk-Nya ke dalam urusan manusia.

Ketika Anda memperhatikan cerita-cerita ini, bayangkan mereka dalam pikiran Anda dan biarkan Tuhan berbicara kepada Anda melalui mereka.

Kita akan mulai dengan Yosua bab sepuluh. Bangsa Israel telah bertempur sepanjang hari melawan musuh mereka, orang Amori, dan malam mulai tiba. Yosua, pemimpin mereka, tahu bahwa sangat penting bagi bangsa Israel untuk memenangkan ini, dan mereka membutuhkan siang hari yang lebih banyak.

Karena itu, berkatalah Yosua kepada Tuhan pada hari ketika Tuhan menyerahkan orang Amori itu kepada orang Israel, dan dia berkata di hadapan orang Israel: "... 'Matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon!' Maka, berhentilah matahari dan bulan pun tidak bergerak, sampai bangsa itu membalaskan dendamnya kepada musuhnya. Bukankah hal itu telah tertulis dalam Kitab Orang Jujur? Matahari tidak bergerak di tengah langit dan lambat-lambat terbenam kira-kira sehari penuh. Belum pernah ada hari seperti itu, baik dahulu maupun kemudian, bahwa TUHAN mendengarkan permohonan seorang manusia secara demikian, sebab yang berperang untuk orang Israel ialah TUHAN." ([Yosua 10:12-14](#))

Mengapa mukjizat ini terjadi? Yosua berbicara kepada Tuhan dan berkata, "Di hadapan orang Israel, Matahari, berhentilah." Tuhan mendengarkan permintaan doa seorang pria, dan mukjizat bagi bangsa Israel pun terjadi.

Kita bisa melihat banyak contoh lagi di Perjanjian Lama yang menunjukkan bahwa doa terhubung dengan sebuah mukjizat. Elia berdoa agar hujan berhenti, dan hal itu terjadi selama 3,5 tahun. Kemudian, Elia berdoa agar hujan turun lagi dan terjadilah demikian. Doa seorang pria, dan dua mukjizat mengubah seorang raja dan sebuah bangsa.

Karena doa Ishak, Allah memberikan Yakub dan Esau kepada Ribka. Yusuf adalah anak dari doa Rahel. Doa Hanna melahirkan Nabi Samuel pada saat kemunduran terjadi atas bangsa Israel. Doa Ezra mendatangkan keyakinan bagi seluruh kota Yerusalem. Untuk menjawab doa Hizkia, seorang malaikat membunuh 185 ribu tentara Sanherib dalam satu malam.

Sekarang, mari kita lihat kisah Daniel. Dalam bab dua dari kitab Daniel, kita menemukan bahwa kemuliaan Yehuda dan Yerusalem telah lenyap. Nebukadnezar, Raja Babel, telah datang ke Yerusalem dan menghancurkan Bait Allah, menyita beberapa perkakas dari rumah Allah dan mengambil beberapa tawanan dari orang-orang terpilih termasuk Daniel dan tiga temannya, Hananya (Sadrah), Misael (Mesakh), dan Azarya (Abednego), dan membawa mereka ke Babel. Kita melihat dalam [Daniel 2:1](#) bahwa Tuhan mulai bekerja dengan orang nomor satu Setan.

Pada tahun kedua dari pemerintahan Nebukadnezar, Nebukadnezar mendapat mimpi yang membuat rohnya gelisah dan dia tidak bisa tidur.

Dalam mimpinya, Nebukadnezar melihat satu sosok pria, dan pada akhir dari mimpi, batu menggelinding ke kaki sosok ini dan menghancurkannya. Terbangun dari ketakutan dan putus asa dalam mengartikan mimpi itu, Nebukadnezar membangunkan seluruh orang bijaksana di istana. Ia meminta mereka untuk menceritakan apa mimpi itu serta mengartikannya.

Tentu saja, tidak ada seorang pun dari para astrolog, peramal, penyihir, atau orang bijak di istana yang bisa melakukannya. Upaya mereka yang lemah untuk meyakinkan raja mengenai mustahilnya tugas itu, justru membuatnya marah dan sangat marah sehingga ia memerintahkan agar semua orang bijaksana di Babel dibunuh. Setelah keputusan tersebut ditetapkan, Ariokh pergi ke rumah Daniel, karena ia dan teman-temannya adalah orang bijak, sehingga mereka mungkin juga akan dibunuh. Daniel, tentu saja, agak berbeda dari semua orang itu. Dia berasal dari kerajaan yang ternama, mempelajari kitab suci, dan seorang pria yang luar biasa dalam berdoa. Mungkin dari semua orang di kerajaan itu, Daniel adalah yang paling menghargai suara Tuhan.

Daniel bertanya kepada Ariokh mengapa keputusan itu begitu mendesak, dan Ariokh menjelaskan permasalahannya kepada Daniel. Terlepas dari keputusan dan fakta bahwa raja menolak permintaan orang bijak "yang lain" untuk memberi lebih banyak waktu, Daniel pergi tanpa ragu-ragu untuk meminta lebih banyak waktu. Entah bagaimana iman Daniel terkomunikasikan kepada raja karena permintaannya dikabulkan.

Daniel kemudian pergi ke rumahnya dan memberi tahu teman-temannya tentang keadaan ini, dan kelompok doa kecil ini berdoa kepada Tuhan mengenai situasi ini "dengan maksud supaya mereka memohon kasih sayang kepada Allah semesta langit mengenai rahasia itu, supaya Daniel dan teman-temannya jangan dilenyapkan bersama-sama orang-orang bijaksana yang lain di Babel." ([Daniel 2:18](#))

Mereka membawa persoalan mereka ke hadapan Tuhan. Mereka tidak punya alternatif lain. Hanya Allah yang bisa memberikan penafsiran kepada mereka.

Anda lihat, inilah yang dimaksudkan Allah sejak awal. Ia menunggu doa dari Daniel dan teman-temannya. Tuhan tidak pernah lepas dari doa, apa yang dapat Ia lakukan melalui doa.

Malam itu juga, mimpi dan artinya diwahyukan kepada Daniel dalam suatu penglihatan. Daniel kemudian menyembah Tuhan.

"Terpujilah nama Allah dari selama-lamanya sampai selama-lamanya, sebab dari pada Dialah hikmat dan kekuatan! Dia mengubah saat dan waktu, Dia memecat raja dan mengangkat raja, Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian; Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya. Ya Allah nenek moyangku, kupuji dan kumuliakan Engkau, sebab Engkau mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu: Engkau telah memberitahukan kepada kami hal yang dipersoalkan raja." ([Daniel 2:20-23](#))

Daniel memanggil Ariokh dan berkata, "Bawalah aku menghadap raja, maka aku akan memberitahukan kepada raja makna itu!" ([Daniel 2:24](#)). Daniel melakukan hal itu.

Dalam menanggapi penafsiran Daniel, Raja Nebukadnezar sujud dan memberi penghormatan kepada Daniel (sebagai nabi besar dari Tuhan yang tertinggi) dan memerintahkan bahwa persembahan dan dupa harus diberikan kepadanya (untuk menghormati Tuhannya). ([Daniel 2:46](#))

Ini dimulai dengan mimpi dan doa oleh empat orang. Astaga, betapa luar biasanya doa itu!

Karena doa, struktur pemerintahan suatu negara diatur ulang. Melalui satu doa, Tuhan mengambil Setan dan menanggalkan kekuasaannya dalam situasi itu.

[Yeremia 33:3](#) berkata, "Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terduga, yakni hal-hal yang tidak kauketahui."

"Berserulah kepada-Ku dan Aku akan menjawab engkau" -- bukankah ini yang terjadi pada Daniel?



Dalam Perjanjian Baru, kita melihat Yesus berdoa di depan murid-murid-Nya; [Lukas 6:12](#), [Markus 1:35](#), [Markus 6:46-47](#), dan [Matius 26:36-46](#), sebagai contoh. Doa yang dijawab adalah salah satu kekuatan yang paling meyakinkan dan menimbulkan iman di dalam firman Allah.

Sungguh menarik bagi saya bahwa Yesus, Anak Allah, juga ada di bawah hukum doa. Dia datang dalam misi yang langsung dari Bapa. Hidup-Nya dan hukum kehidupan-Nya hanyalah melakukan kehendak dan misi dari Bapa. Berkat-berkat, kesembuhan, dan kekuasaan yang Dia tunjukkan di seluruh dunia adalah karena betapa hidup-Nya berpusat pada doa. Ketekunan dan ketabahan dalam doa merupakan proses untuk mendapatkan pasokan terbanyak dari Allah.

Gereja mula-mula juga berisikan teladan. Tugas pertama yang diberikan Yesus kepada mereka adalah pergi ke ruang atas dan berdoa. Apa yang mereka doakan? Mereka tidak tahu itu, tetapi mereka berdoa untuk pencurahan Roh Kudus. Dalam Kisah Para Rasul pasal empat, seluruh gereja datang bersama-sama dan berdoa agar tanda dan mukjizat terjadi dalam nama Yesus. Dalam Kisah Para Rasul pasal lima, kita melihat pencurahan kesembuhan terjadi di Yerusalem. Mereka membawa orang-orang yang sakit dan meletakkannya di tempat tidur, dengan harapan bahwa Petrus yang akan lewat setidaknya akan menyembuhkan mereka dengan bayangannya. Bahkan, roh jahat tidak tahan dan keluar karena doa-doa yang dinaikkan oleh orang-orang kudus.

Pikirkan tentang Paulus. Kata-kata yang membentuk tulang punggung doa bagi pelayanannya dan gerejanya adalah: "Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus." ([Efesus 6:18](#)) Paulus juga berbicara tentang pentingnya doa dalam [Efesus 6:12](#),

"Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara."

Sejarah gereja telah mengalami satu konflik. Serangan itu termasuk yang kita alami, meskipun mereka tampaknya berasal dari alam natural, itu hanyalah gejala permusuhan yang nyata dari penguasa kegelapan. Ketika para pemimpin negara tidak diberi kuasa dan kehadiran Allah, kekuatan jahat bisa datang dan memerintah suatu bangsa. Paulus menunjukkan ini ketika ia berkata,

"Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juru Selamat kita." ([1 Timotius 2:1-3](#))

Ingatlah bahwa kejatuhan dan kebangkitan setiap bangsa terletak pada doa. Biarkan doa Anda dimulai dengan figur otoritas, dan kemudian diikuti Roh yang memimpin dari

sana. Di sinilah "bagaimana" dan "di mana" Tuhan kita bergabung dalam aksi itu)  
(t/Jing-Jing)

**Diterjemahkan dari**

Nama situs : Cfaith

Alamat URL : <http://www.cfaith.com/index.php/105-featured-c5-articles/21650-prayer-and-miracles>

Judul asli artikel : Prayer and Miracles

Penulis : Lynne Hammond

Tanggal akses : 13 Mei 2015

## Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook e-Binasiswa

Apakah Anda rindu untuk mengetahui lebih dalam tentang dunia anak muda? Silakan bergabung dengan Facebook e-BinaSiswa. Anda akan mendapatkan berbagai informasi menarik seperti renungan, dan bisa saling berbagi pengalaman seputar pelayanan Pemuda dan Remaja. Penasaran?

Jadilah salah satu penggemar Facebook e-BinaSiswa dengan bergabung di <  
<http://fb.sabda.org/binasiswa> >

# e-Doa 112/Juni/2015: Doa Primer untuk Orang Tua

## Editorial

Salam kasih,

Sebagai orang tua, kita berkewajiban untuk membimbing kehidupan rohani anak-anak kita agar iman dan kehidupan mereka bertumbuh di dalam Kristus. Salah satu kehidupan rohani yang perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini adalah berdoa. Orang tua perlu melatih suatu proses disiplin rohani bersama anak-anak sebelum mereka dapat mengembangkan kehidupan doanya sendiri. Bagaimana kita dapat memulai suatu proses disiplin rohani doa bersama anak-anak? Nah, edisi e-Doa kali ini akan membahas mengenai langkah-langkah dan panduan sederhana dalam menerapkan disiplin rohani doa bersama anak yang dapat dikembangkan dalam keluarga Anda. Kiranya dengan membaca artikel yang kami sajikan, Anda dapat mulai mengembangkan kehidupan doa yang baik bagi dan bersama anak-anak Anda. Mari berdoa!

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Artikel Doa: Doa Primer untuk Orang Tua

Memulai sesuatu yang baru bisa menjadi sulit bagi orang tua, sama seperti bagi anak-anak. Kehidupan kita yang sibuk sering membuat menciptakan sebuah disiplin yang baru sulit dibayangkan. Akan tetapi, kekayaan waktu doa harian antara Anda, anak Anda, dan Tuhan akan menciptakan sebuah dimensi baru, sebuah kedamaian dalam hidup Anda yang membantu untuk mengatasi semua kekacauan. Dimulai dengan satu langkah sederhana: komitmen untuk melakukannya setiap malam. Setelah pola terbentuk, Anda akan terkejut oleh betapa Anda dan anak Anda begitu menantikan waktu doa Anda. Ini menjadi titik fokus untuk akhir hari Anda, dan sesuatu yang akan selalu Anda hargai, bahkan saat anak Anda mulai mengembangkan kehidupan doanya sendiri. Berikut adalah beberapa panduan sederhana untuk membantu Anda memulainya.

### Langkah-Langkah Mudah untuk Berdoa Bersama Anak Anda

1. Tentukan waktu: Sisihkan waktu khusus untuk berdoa bersama anak Anda setiap malam. Cobalah untuk konsisten.
2. Pilih tempat: Buat suasana yang tenang, nyaman, damai di tempat untuk berdoa bersama anak Anda (di tempat tidur, cahaya redup, pintu ditutup).
3. Rencanakan doa: Pertama, bahas tujuan doa bersama anak Anda. Misalnya, berterima kasih kepada Tuhan, atau meminta pertolongan kepada Tuhan. Berikan anak Anda sebuah contoh doa yang bebas, terutama jika ia terbiasa mengucapkan doa hafalan di luar kepala. Pahami bahwa berbicara langsung kepada Tuhan dengan suara keras, bahkan jika ayah atau ibu adalah satu-satunya yang ada di dalam ruangan, dapat mengintimidasi anak kecil.
4. Buat pembukaan: Mulailah dengan pembukaan bersama untuk doa. Sebagai contoh: "Ya Tuhan" atau "Yesus yang terkasih". Ini akan membantu Anda memberi sinyal kepada anak Anda bahwa sudah waktunya untuk tenang dan mulai. Hal ini juga membuat prosesnya menjadi tidak terlalu menakutkan bagi anak-anak karena mereka memiliki titik awal yang sama setiap malam.
5. Berikan anak Anda kendali: Biarkan anak Anda memulai doa, tetapi berikan dorongan kepadanya bila diperlukan. Sebagai contoh: "Apakah ada hal-hal baik yang terjadi hari ini yang membuatmu ingin berterima kasih kepada Tuhan? Apakah ada orang dalam hidup kita yang terluka dan membutuhkan pertolongan Tuhan yang bisa kita doakan?"
6. Bersabarlah: Jika anak Anda terhenti atau frustrasi, katakan kepadanya bahwa Allah tidak memiliki rencana khusus yang harus diikuti ketika mereka berdoa. Bimbinglah, jangan memaksa. Turun tangan hanya jika anak Anda meminta bantuan. Saat diam selama doa tidak boleh dianggap hambatan, tetapi itu adalah saat-saat refleksi yang tenang.
7. Bersyukurlah kepada Tuhan untuk orang-orang yang Anda kasihi: Pada akhir doa, mintalah anak Anda untuk berpikir tentang orang-orang dalam hidupnya yang untuknya ia ingin secara khusus berterima kasih kepada Tuhan. Mungkin keluarga, teman, hewan peliharaan, atau siapa pun yang dikasihi oleh anak-anak Anda.

8. Buat penutup: Ciptakan penutup bersama. Sebagai contoh: "Terima kasih untuk keluarga saya. Amin." Ini akan membantu anak Anda mengetahui waktu doa sudah berakhir dan saatnya untuk tidur. Hal ini dapat sangat berguna ketika anak Anda lelah dan bergumul dan perlu diarahkan menuju penutup.
9. Dokumentasikan kehidupan doa Anda: Buatlah jurnal tentang topik yang Anda dan anak Anda doakan selama 30 hari, dan kemudian meninjaunya untuk melihat bagaimana dia berkembang secara spiritual. Bertanyalah kepada diri sendiri: Apakah anak saya menjadi lebih nyaman dengan proses tersebut? Apakah ada yang bisa saya lakukan untuk membuat anak saya lebih nyaman?
10. Bersantai dan menikmati: Ketika Anda telah membuat doa menjadi bagian rutin Anda dan kehidupan anak Anda, bersantai dan nikmatilah kebiasaan yang telah Anda buat. Ingat, ini bukan tentang panjangnya doa, atau apakah itu mendalam atau tata bahasanya benar; ini adalah tentang berbagi hati anak Anda dengan Tuhan.

### Mengawali Doa

Kadang-kadang, mencari tahu bagaimana memulai doa merupakan bagian yang paling sulit dari proses itu. Sebuah ayat Alkitab bisa menjadi bantuan yang bermanfaat untuk anak Anda, yang memberinya sesuatu untuk dipikirkan. Pertama, bacakan ayat ke anak Anda atau anak Anda membacakan ayat kepada Anda, dan tanyakan apa artinya menurut dia. Kemudian, diskusikan kemungkinan arti dari ayat tersebut bersama-sama. Mintalah anak Anda untuk menggunakan pelajaran sebagai latar belakang atau konteks untuk berdoa.

1. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:16](#))
  - o Diskusikan: Apa artinya bagi Anda bahwa Allah memberi kita Yesus, bahwa Dia mengorbankan Anak-Nya bagi kita?
  - o Doa: Mari kita bersyukur kepada Tuhan atas segala yang dilakukan-Nya bagi kita, termasuk memberikan kita hidup yang kekal.
2. "Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." ([Lukas 18:16](#))
  - o Diskusikan: Menurut Anda, mengapa anak-anak istimewa bagi Allah?
  - o Doa: Mari kita bersyukur kepada Allah karena menumpangkan tangan-Nya pada anak-anak dan menjaga mereka tetap aman.
3. "Sebab ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong." ([Mazmur 72:12](#))

- Diskusikan: Mengapa begitu penting bagi Allah bahwa kita membantu orang yang membutuhkan?
  - Doa: Apakah ada orang dalam hidup Anda atau dalam dunia yang membutuhkan yang Anda ingin agar Tuhan menolong mereka?
4. "Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya." ([Mazmur 24:1](#))
- Diskusikan: Siapa yang mengasihi Allah? Manusia? Hewan? Tanaman?
  - Doa: Sebutkan beberapa hal dalam ciptaan Allah yang membuat Anda ingin bersyukur kepada-Nya, misalnya, anjing, sinar matahari, teman-teman Anda.
5. "Atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." ([Roma 8:39](#))
- Diskusikan: Berapa besar Anda mengasihi Allah? Mengapa Anda mengasihi Allah sebegitu besar?
  - Doa: Bersyukur kepada Tuhan untuk kasih-Nya dan meminta-Nya bekerja melalui Anda untuk membantu Anda lebih mengasihi orang lain.
6. "Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti." ([Mazmur 46:1](#))
- Diskusikan: Pikirkan masa-masa di dalam hidup Anda, masa-masa sulit, ketika Anda benar-benar membutuhkan Tuhan.
  - Doa: Bersyukur kepada Tuhan yang menyertai pada masa-masa sulit itu, dan meminta-Nya untuk terus menyertai ketika hidup menjadi sulit.
7. "TUHAN adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut?" ([Mazmur 27:1](#))
- Diskusikan: Bicarakan tentang hal-hal yang Anda takuti -- misalnya gelap, mengerjakan ujian di sekolah, berteman dengan orang baru. Diskusikan bagaimana Tuhan dapat menolong menghilangkan ketakutan kita.
  - Doa: Bersyukur kepada Tuhan karena menolong Anda untuk menjadi kuat dan percaya diri dalam hidup Anda setiap hari.
8. "Inilah hari yang dijadikan TUHAN, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya!" ([Mazmur 118:24](#))

- Diskusikan: Menurut Anda, mengapa penting untuk memiliki sikap positif setiap hari? Apakah Anda memilikinya? Apa yang bisa Anda lakukan untuk menjadi lebih positif?
- Doa: Bersyukur kepada Tuhan untuk segala sesuatu yang membuat hidup kita istimewa dan indah setiap hari. (t/Jing-Jing)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Today's Christian Woman

Alamat URL : <http://www.todayschristianwoman.com/articles/2012/April/prayerprimer.html>

Judul asli artikel : Prayer Primer for Parents: Learn the richness of this daily discipline with your child

Penulis artikel : Amanda Lamb

Tanggal akses : 30 Mei 2013



## Stop Press: Publikasi Berita YLSA

Ingin mendapatkan informasi terbaru seputar pelayanan YLSA? Publikasi Berita YLSA adalah jawabannya! Publikasi ini menyajikan informasi- informasi terbaru dan aktual seputar perkembangan pelayanan YLSA, yang diterbitkan secara khusus untuk menjangkau pribadi/yayasan yang telah mendukung dan menjadi sahabat YLSA.

Untuk berlangganan publikasi Berita YLSA secara gratis melalui email, silakan mengirimkan email kosong ke < [subscribe-i-kan-berita-ylsa\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-ylsa(at)hub.xc.org) >.

Jangan tunda lagi, kirim email sekarang juga dan perluas wawasan Anda dengan berkunjung ke situs YLSA < <http://ylsa.org> >.

# e-Doa 113/Juli/2015: Ketika Tuhan Berkata "Tidak"

## Editorial

Salam kasih,

Doa-doa kita tidak selalu dijawab "ya" dan dikabulkan sesuai dengan keinginan. Ada banyak hal dan alasan untuk mengulas hal tersebut, tetapi itu tidak akan menjadi topik yang kami kemukakan dalam edisi kali ini. Bagaimana seharusnya kita bersikap ketika menerima jawaban "tidak" dari Tuhanlah yang akan menjadi sorotan dalam artikel kami. Daud menerima jawaban "tidak" dari Allah ketika ia berniat untuk membangun Bait Suci. Niatnya datang dari keinginan yang luhur dan tulus, dan Allah pun mengetahui bahwa Daud adalah orang yang sungguh- sungguh mengasihi Dia. Akan tetapi, ia dinilai tidak layak untuk membangun Bait Suci, sebuah lambang kehadiran Allah yang kudus di tengah-tengah umat Israel. Kecewakah Daud dan menjadi undur dari hadapan Allah? Tidak, dan karena itu kita akan belajar dari Daud dalam menyikapi jawaban "tidak" dari Tuhan tersebut dalam edisi kali ini. Penasaran? Mari menyimak artikelnya.

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Artikel Doa: Ketika Tuhan Berkata "Tidak", Berdoalah

Ketika kita sedang sendirian dan mampu benar-benar jujur dengan diri kita di hadapan Allah, kita akan menyadari bahwa sebenarnya kita memiliki impian dan harapan tertentu. Setiap kita tentu ingin bahwa pada akhir hidup kita, kita memiliki ... (isilah titik-titik yang kosong). Akan tetapi, kita mungkin saja akan mati dengan keinginan yang tak terpenuhi. Jika hal itu terjadi, itu akan menjadi salah satu hal yang paling sulit di dunia untuk kita hadapi dan terima. Daud mendengar "Tidak" dari Tuhan dan menerimanya dengan tenang dan tanpa merasa sakit hati. Hal semacam itu sangat sulit dilakukan. Akan tetapi, di dalam kata-kata terakhir Daud yang tercatat di Kitab Suci, kita menemukan sosok seorang pria yang berkenan di hati Allah.

Setelah empat dekade melayani Israel, Raja Daud, yang sekarang sudah tua dan mungkin bungkuk, menatap wajah para pengikutnya yang setia untuk yang terakhir kali. Banyak dari mereka mewakili kenangan yang berbeda dalam benak pria tua itu. Mereka yang akan melanjutkan warisannya berdiri di sekelilingnya, menunggu untuk menerima wejangan dan permintaannya yang terakhir. Apa yang akan dikatakan oleh raja berusia tujuh puluh tahun itu?

Daud memulai dengan apa yang menjadi gairah dalam hatinya. Ia menyingkapkan keinginan masa lalunya yang terdalam -- impian dan rencananya untuk membangun sebuah bait bagi Tuhan ([1 Tawarikh 28:2](#)). Itulah impian yang tak terpenuhi dalam hidupnya. "Allah telah berfirman kepadaku," kata Daud kepada bangsanya, "Engkau tidak akan mendirikan rumah bagi nama-Ku, sebab engkau ini seorang prajurit dan telah menumpahkan darah." ([1 Tawarikh 28:3](#))

Impian manusia memang tidak mudah mati. Akan tetapi, di dalam kata-kata perpisahannya, Daud memilih untuk fokus pada apa yang Tuhan izinkan untuk dilakukannya -- untuk memerintah sebagai raja atas Israel, untuk mempersiapkan Salomo memimpin kerajaannya, dan untuk menyerahkan impiannya kepada putranya itu ([1 Tawarikh 28:4-8](#)). Kemudian, dalam sebuah doa yang indah, ekspresi penyembahan yang spontan kepada Tuhan Allah, Daud memuji kebesaran Allah, bersyukur kepada-Nya atas segala berkat-Nya. Ia juga bersyafaat dengan mendoakan rakyat Israel dan untuk raja baru mereka, Salomo. Luangkanlah waktu Anda untuk membaca doa Daud yang terdapat dalam kitab 1 Tawarikh 29:10-19 secara perlahan dan serius.

Daripada berkubang dalam rasa kasihan terhadap diri sendiri atau terjerumus dalam kepahitan karena impiannya tidak terpenuhi, Daud justru memuji Allah dengan hati yang bersyukur. Pujian membuat keinginan-keinginan manusiawi seseorang tersingkir sekaligus mengalihkan perhatiannya kepada pengagungan Allah yang hidup. Kaca pembesar pujian selalu mengarah ke atas.

Kemudian, Daud pun memuji TUHAN di depan mata segenap jemaat itu. Berkatalah Daud: "Terpujilah Engkau, ya TUHAN, Allahnya bapa kami Israel, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya. Ya TUHAN, punya- Mulah kebesaran dan kejayaan,

kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN, punya- Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala. Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya." ([1 Tawarikh 29:10-12](#))

Ketika Daud memikirkan limpahan kasih karunia Allah yang telah memberi bangsanya banyak hal yang baik, pujiannya pun berubah menjadi ucapan syukur. "Sekarang, ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu." ([1 Tawarikh 29:13](#)) Daud mengakui tidak ada yang istimewa tentang umat-Nya. Dahulu, mereka adalah pengembara dan tinggal di kemah-kemah, kehidupan mereka seperti bayang-bayang yang berlalu. Namun, karena kebaikan Allah yang besar, mereka mampu menyediakan semua yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bait Allah ([1 Tawarikh 29:14-16](#)).

Daud dikelilingi oleh kekayaan yang tak terbatas, tetapi semua kekayaan itu tidak pernah menangkap hatinya. Dia bergumul tentang banyak hal dalam dirinya, tetapi tak sekalipun ia bergumul dalam hal keserakahan. Daud tidak terjerat oleh materialisme. Ia mengatakan, pada dasarnya, "Ya TUHAN, Allah kami, segala kelimpahan bahan-bahan yang kami sediakan ini untuk mendirikan rumah bagi-Mu, bagi nama-Mu yang kudus, adalah dari tangan-Mu sendiri dan punya-Mulah segala-galanya." Bagi Daud, Tuhanlah yang memiliki semuanya. Mungkin itu adalah sikap yang memungkinkan raja ini untuk mengatasi "Tidak" dari Allah di dalam hidupnya -- ia yakin bahwa Allah memegang kendali dan rencana Allah adalah yang terbaik. Daud tidak bersikukuh dalam memegang segala sesuatu yang menjadi miliknya.

Selanjutnya, Daud berdoa untuk orang lain. Dia berdoa syafaat untuk orang-orang yang telah diperintahnya selama empat puluh tahun. Ia meminta agar Tuhan mengingat persembahan mereka untuk bait itu dan mengarahkan hati mereka kepada-Nya ([1 Tawarikh 29:17-18](#)). Daud juga berdoa untuk Salomo: "... berikanlah hati yang tulus sehingga ia berpegang pada segala perintah-Mu dan peringatan-Mu dan ketetapan-Mu, melakukan segala-galanya dan mendirikan bait yang persiapannya telah kulakukan." ([1 Tawarikh 29:19](#))

Doa agung ini meliputi kata-kata terakhir Daud yang dicatat; tak lama setelah itu, dia meninggal "penuh kekayaan dan kemuliaan" ([1 Tawarikh 29:28](#)). Benar-benar cara yang tepat untuk mengakhiri hidup! Kematiannya adalah sebuah peringatan yang tepat untuk menyatakan bahwa ketika seorang hamba Tuhan meninggal, tidak ada dari Tuhan yang mati.

Meskipun beberapa mimpi tetap tak terpenuhi, seorang pria atau wanita Allah dapat menanggapi "Tidak" dari-Nya dengan pujian, syukur, dan doa syafaat ... karena meskipun mimpi itu pupus, tidak ada tujuan Allah yang tidak terpenuhi. (t/Jing-Jing)

**Sumber asli:**

Nama situs : Insight  
Alamat URL : [http://www.insight.org/library/articles/bible-characters/when-god-says-no-pray.html?t=Christian\\_Living](http://www.insight.org/library/articles/bible-characters/when-god-says-no-pray.html?t=Christian_Living)  
Judul artikel : When God Says "No" ... Pray  
Penulis artikel : Charles R. Swindoll  
Tanggal akses : 3 April 2013

**Diambil dari:**

Nama situs : Doa  
Alamat URL : [http://doa.sabda.org/ketika\\_tuhan\\_berkata\\_quottidakquot\\_berdoalah](http://doa.sabda.org/ketika_tuhan_berkata_quottidakquot_berdoalah)  
Penulis : Charles R. Swindoll  
Tanggal akses : 18 Agustus 2014

## Stop Press: Aplikasi Baru dari SABDA Android: Cerita Alkitab Terbuka (cat)

Berita gembira untuk Anda! Yayasan Lembaga SABDA meluncurkan aplikasi android terbaru, yaitu Cerita Alkitab Terbuka (CAT)! Nikmati 50 judul cerita Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dilengkapi dengan 600 gambar ilustrasi. Aplikasi ini akan membuat kegiatan belajar Alkitab jadi lebih menyenangkan. Anda dapat menggunakannya sebagai alat peraga untuk bercerita kepada anak-anak sekolah minggu, dan sebagai pelengkap dalam memberikan renungan atau khotbah. Anda juga dapat membagikan cerita-cerita di dalamnya melalui berbagai media sosial yang Anda miliki. Dapatkan aplikasi ini sekarang juga di Play Store dan sebarkan informasi ini kepada keluarga dan rekan-rekan Anda!

Download: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.cerita> Informasi lebih lengkap: <http://android.sabda.org>

# e-Doa 114/Agustus/2015: Doa Abraham

## Editorial

Salam kasih,

Sudahkah Anda berdoa bagi bangsa Indonesia? Sudahkah Anda berdiri di 'antara' bangsa Indonesia dengan Tuhan, seperti yang dilakukan Abraham? Sodom dan Gomora bukanlah negeri yang Abraham tinggali. Namun, Abraham peduli dan ia bersedia memohon dengan sungguh-sungguh bagi keselamatan penduduk yang benar di kedua negeri tersebut. Sebagai bagian dari bangsa dan negara Indonesia, sudah seharusnya kita memiliki kepedulian kepada aneka persoalan bangsa. Menjadi pendoa syafaat dan memohon sungguh-sungguh bagi perbaikan nasib bangsa dan negara adalah salah satu panggilan kita sebagai orang percaya.

Untuk memperingati kemerdekaan Indonesia ke-70, publikasi e-Doa akan menyetengahkan artikel mengenai doa Abraham, sebuah permohonan yang luar biasa dari Abraham untuk keselamatan penduduk di negeri yang akan dimusnahkan oleh Tuhan. Kiranya dengan membaca artikel kami, Anda akan tergugah untuk mengikuti langkah Abraham, untuk menjadi pendoa syafaat bagi bangsa dan sesama.

Dirgahayu Indonesia. Merdeka!

Pemimpin Redaksi e-Doa,  
N. Risanti  
< okti(at)in-christ.net >  
< <http://doa.sabda.org> >

## Artikel Doa: Doa Syafaat: Sebuah Pelajaran dari Kehidupan Abraham

Abraham sangat spesial bagi Allah, bukan karena ia sempurna. Perilakunya kurang baik. Ia tidak tampil baik secara konsisten dalam situasi krisis, bukan? Ia menjadikan Sarah sebagai tameng untuk keamanan dirinya sendiri beberapa kali, yang merupakan perbuatan yang tidak saleh sama sekali! Tidak, ia tidak sempurna. Akan tetapi, ia taat kepada bisikan Allah. Menurut [1 Samuel 15:22](#), ketaatan merupakan salah satu persyaratan utama Allah: "Menaati lebih baik daripada memberi persembahan."

Ingatkah ketika dua malaikat datang dan mengunjungi Abraham, makan malam dengannya, dan berbicara dengannya tentang "peristiwa diberkati" yang akan mereka terima dalam tahun itu? Kemudian, mereka berbalik untuk pergi menuju ke Sodom, sesuai dengan yang diperintahkan kepada mereka, "Kami harus pergi dan memeriksa Sodom untuk melihat apakah semua yang kami dengar adalah benar."

Allah berdebat dengan diri-Nya pada saat itu: "Apakah Aku akan mengatakan kepada Abraham apa yang hendak Kulakukan ini? Ya, Aku yakin demikian. Lagi pula, ia adalah hamba pilihan ... alat yang Kupilih sendiri." Jadi, ia memberitahukan rencana-Nya kepada Abraham: "Dosa- dosa Sodom telah sampai ke hadapan-Ku. Baiklah Aku turun untuk melihat, apakah benar-benar mereka telah berkelakuan seperti keluh kesah orang yang telah sampai kepada-Ku atau tidak; Aku hendak mengetahuinya!" ([Kejadian 18:16-33](#))

Siapa yang tinggal di kota Sodom? Lot, keponakan Abraham. Mengapa Allah tidak memberitahukan tentang rencana-Nya kepada Lot? Lot jauh dari Tuhan. Ia mungkin tidak akan mendengarkan. Ia tidak tertarik pada hal-hal yang berhubungan dengan Allah. Akan tetapi, Abraham mengasihi Lot. Ia menjadi perantara bagi Lot. "... sekiranya ada lima puluh orang benar dalam kota itu? Apakah Engkau akan menyingkapkan tempat itu dan tidakkah Engkau mengampuninya karena kelima puluh orang benar yang ada di dalamnya itu?" Allah setuju. Abraham terus menawar sampai akhirnya angkanya menjadi sepuluh orang saleh. Dan lagi-lagi, Allah memenuhi permohonan Abraham. Lot dan keluarganya selamat karena doa syafaat Abraham.

Lot benar-benar tidak menyadari adanya bahaya. Dia cukup puas berada di Sodom, seorang warga terkemuka yang duduk di pintu gerbang dan menyambut para pendatang. Ia mungkin berkeliling ke seluruh kota dan berada di komite penyambutan! Sepertinya, ia benar-benar tidak menyadari kondisi rohaninya. Ia tidak datang ke pamannya, Abraham, dan berkata, "Tolong doakan saya. Saya jauh, jauh dari Allah, begitu juga keluarga saya. Saya tidak bahagia, Abraham. Kami hidup di kota yang penuh dosa." Bahkan, setelah ia memperingatkan tentang bencana yang akan datang dengan memberitahukan kepada kedua tunangan putrinya dan menyuruh mereka pergi dengan cepat, mereka berpikir ia hanya menggoda saja. Ia tidak membangun hubungan spiritual dengan keluarganya. Kasihan Lot. Seperti yang dikatakan oleh seseorang, "Ia memimpin keluarganya ke Sodom, tetapi ia tidak bisa memimpin mereka keluar."



Mungkin Anda memiliki seseorang dalam daftar doa Anda seperti Lot, yang benar-benar tidak menyadari kondisi rohani mereka. Nah, artikel singkat ini memberi kita harapan, bukan? Berharap kepada Tuhan. Bukan berarti itu akan berubah menjadi seperti yang kita inginkan. Namun, itu berarti bahwa Allah terlibat dan bekerja dalam kehidupan orang itu. Ia mengetahui setiap aspek dari apa yang sedang terjadi di Sodom, dan ia menyadari setiap segi kehidupan orang yang Anda kasih. Akan tetapi, orang itu yang membuat hati kita bersedih, memiliki kehendak bebas, dan mungkin berkata, "Saya tidak tertarik." Itu kemudian bukan berarti menuduh kepada Tuhan dan berkata, "Mengapa Engkau tidak melakukan sesuatu?" Tidak. Itu berarti mengetahui bahwa kasih-Nya ditujukan kepada setiap orang, tetapi setiap orang memiliki pilihan untuk menerima atau menolak kasih-Nya.

Jadi, apa yang harus saya lakukan? Tetaplah sangat mendekat kepada Allah. Berbicaralah dengan-Nya. Habiskanlah waktu bersama-Nya. Katakan kepada-Nya kerinduan dari keputusan yang kita miliki. Ia mengasih. Ia mendengarkan. Ia menangkap setiap air mata. Ia mendengar setiap napas ([Mazmur 56:8](#)). Harapan kita ketika berdoa adalah di dalam Dia, dengan mengingat bahwa Dia mengizinkan mereka yang kita doakan dalam syafaat untuk bebas memilih. Kita tidak mungkin mengharapkannya dengan cara lain. (t/N. Risanti)

**Diterjemahkan dan disunting dari:**

Nama situs : Lifetime

Alamat URL : <http://www.lifetime.org/2004/07/intercessory-prayer-a-lesson-from-abrahams-life-2/>

Judul asli artikel : Intercessory Prayer: A Lesson From Abraham's Life

Penulis artikel : Anabel Gillham

Tanggal akses : 6 Mei 2014

## Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-dasar Iman Kristen!

Apakah Anda rindu mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen bersama rekan-rekan seiman dari berbagai penjuru melalui dunia maya?

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) < <http://ylsa.org> > mengundang Anda untuk bergabung di kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen Sept/Okt 2015 yang diselenggarakan oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> >. Dalam kelas ini setiap peserta akan belajar bersama secara khusus tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Pelajaran-pelajaran ini sangat berguna, baik orang Kristen lama maupun baru, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan juga facebook. Pendaftaran dibuka mulai hari ini dan segera hubungi Admin PESTA di <kusuma(at)in-christ.net>. Secepatnya, kami akan mengirimkan bahan DIK untuk dikerjakan setiap peserta sebagai tugas tertulis.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga!

**Publikasi e-Doa 2015**

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, Oktii N. Risanti, Truly Almendo Pasaribu.  
 © 2009-2014 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009  
 Kontak Redaksi e-Doa : [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>  
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Doa**

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*  
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>